

PERANAN SISTEM PENAGIHAN PIUTANG DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERN PIUTANG

Benny Prawiranegara
Fakultas Ekonomi Universitas Galuh Ciamis
benny.feunigal@gmail.com

ABSTRAK

Terjadinya perkreditan timbul sejak masyarakat tidak dapat memenuhi semua kebutuhannya. Kegiatan perkreditan dalam masa ini sudah menyebar luas dalam semua aspek. Dalam setiap sistem di perusahaan menimbulkan terjadinya piutang. Piutang merupakan salah satu aset bagi suatu perusahaan yang harus dilindungi dan diamankan, karena dapat berpengaruh terhadap posisi keuangan perusahaan. Dengan semakin berkembangnya aktivitas suatu perusahaan mengakibatkan kemampuan pihak manajemen untuk mengendalikan perusahaan tersebut. Masalah yang timbul dalam sistem kredit ini ialah penagihan piutang yang telah jatuh tempo tidak selalu dapat diselesaikan. Karena hal ini dapat mengganggu aktifitas dan operasi perusahaan dan juga untuk menjaga aset perusahaan maka perusahaan harus mengendalikan hal tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem penagihan piutang yang dilaksanakan di PT. Bahana Cahaya Sejati untuk mengetahui efektivitas pengendalian intern piutang yang dilakukan pada perusahaan tersebut dan untuk mengetahui sejauh mana peranan sistem penagihan piutang dalam meningkatkan efektivitas pengendalian intern piutang piutang. Berdasarkan hasil penelitian dan evaluasi tersebut, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan pengendalian intern piutang telah dilaksanakan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari diterapkannya kebijakan dan prosedur pengendalian intern yang jelas, terdapat struktur organisasi yang memiliki pemisahan fungsi. Dari hasil analisis deskriptif analisis deskriptif variabel independen dan variabel dependen maka dapat disimpulkan bahwa sistem penagihan piutang berperan positif dalam meningkatkan efektivitas pengendalian intern piutang pada PT. Bahana Cahaya Sejati. Dengan demikian bahwa sistem penagihan piutang pada PT. Bahana Cahaya Sejati (Bahana Ciamis) telah membantu pihak manajemen dalam meningkatkan efektivitas pengendalian intern atas piutang. Hal tersebut dapat dilihat dari pelaksanaan sistem penagihan piutang yang mendukung terlaksananya pengendalian intern piutang yang memadai.

Kata Kunci : Sistem Penagihan Piutang dan Pengendalian Intern

I. Pendahuluan

Perkembangan di negara berkembang seperti Indonesia, kredit memang sudah biasa di dengar. Terjadinya perkreditan sudah timbul sejak masyarakat tidak dapat memenuhi semua kebutuhannya. Kegiatan perkreditan dapat terjadi disegala aspek kehidupan. Semakin majunya perekonomian di masyarakat, maka kegiatan perkreditan semakin meluas. Kegiatan perkreditan ini meliputi semua aspek ekonomi baik dibidang produksi, distribusi, konsumsi, perdagangan barang dan jasa. Kredit merupakan salah satu cara bermanfaat bagi golongan ekonomi lemah. Kredit juga merupakan salah satu sumber pendapatan bagi perusahaan.

Di era globalisasi ini semakin banyak perusahaan yang menawarkan produk-produk nya baik barang maupun jasa dengan sistem kredit. Sehingga terjadilah piutang, seperti yang dikatakan oleh Jusup (2001:52) "Piutang timbul apabila perusahaan (atau seseorang) menjual barang atau jasa kepada perusahaan lain secara kredit". Perusahaan melakukan penjualan secara kredit untuk menarik minat lebih banyak pelanggan dan meningkatkan volume penjualan. Ada berbagai perusahaan melakukan penjualan kredit melakukan kerja sama dengan leasing agar mempermudah proses penjualan dan meringankan proses penjualan

terhadap konsumen karena tidak semua calon pembeli membeli secara cash dan justru lebih banyak membeli secara kredit. Namun, di lain pihak, penjualan secara kredit justru akan memberi peluang untuk perluasan pasar sehingga dapat menambah laba usaha, meski hal ini juga bukan tanpa resiko. Kondisi piutang pada PT. Bahana Ciamis dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1
Jumlah Piutang PT. Bahana Cahaya Sejati (Bahana Ciamis) Tahun 2008-2012

Tahun	Jumlah Piutang	Jumlah Piutang Tertagih	Jumlah Piutang Tak Tertagih
2008	19.173.891.322	18.717.378.722	456.512.600
2009	23.214.397.610	22.962.962.200	278.435.410
2010	26.546.423.224	26.492.167.124	54.256.100
2011	21.772.237.772	21.772.237.772	0
2012	24.893.621.840	24.893.621.840	0

Sumber: PT. Bahana Cahaya Sejati (Bahana Ciamis) 2013

Pada tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2008-2012 terdapat perbedaan jumlah piutang tak tertagih yaitu penurunan jumlah piutang yang signifikan. Terlihat pada tahun 2008 masih banyak jumlah piutang yang tak tertagih yaitu sebesar 456.512.600, pada tahun 2009 sebesar 278.435.410, dan pada tahun 2010 sebesar 54.256.100. Sedangkan pada tahun 2011 sampai 2012 tidak adanya jumlah piutang tak tertagih yang dialami oleh perusahaan. Berdasarkan informasi yang diperoleh pada tahun 2008 sampai 2010 terjadinya piutang ini dipicu karena tidak dilakukannya prosedur-prosedur kredit yang telah dibuat oleh perusahaan dan penanganan yang terlambat dari pihak collector leasing sebagai petugas dalam menangani kredit yang macet.

Karena hal itu dapat merugikan perusahaan yang bersangkutan. Masalah yang umum dihadapi perusahaan ialah penagihan piutang yang telah jatuh tempo tidak selalu dapat diselesaikan seluruhnya. Jika keadaan itu terus berlangsung dalam jangka waktu yang lama maka modal perusahaan akan semakin kecil. Dengan begitu penagihan piutang perlu mendapat perhatian dan penanganan serius agar resiko yang mungkin timbul dapat dihindari sekecil mungkin. Dalam hal ini, pimpinan seharusnya juga turut aktif mengelola penagihan piutang agar tidak sampai menghambat operasi atau kegiatan perusahaan.

Oleh karena itu perusahaan memerlukan cara atau teknik penagihan terhadap pengguna barang atau jasa tersebut, agar tidak merugikan perusahaan, dalam penagihan piutang tersebut lancar, maka perusahaan memerlukan suatu sistem penagihan piutang yang dapat mempercepat collector untuk menagih pelanggan atau konsumen membayar tunggakkannya atau tagihannya kepada perusahaan, maka perusahaan akan memerlukan suatu alat untuk membantu dalam mengatasi hal diatas dan untuk membantu dalam pencapaian tujuan perusahaan, yaitu beberapa pengendalian intern. Dengan adanya sistem akuntansi penagihan piutang pada PT. Bahana Cahaya Sejati (Bahana Ciamis), diharapkan dapat meningkatkan tingkat efektifitas pengendalian intern piutang, sehingga hal tersebut dapat mendorong para pelanggan yang menggunakan barang atau jasa tersebut secepatnya memenuhi kewajibannya kepada perusahaan yang bersangkutan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam penelitian ini penulis menguraikan permasalahan mengenai betapa pentingnya sistem penagihan piutang sebagai alat bantu pihak perusahaan dalam melaksanakan kegiatan penagihan kepada pelanggan yang belum memenuhi kewajibannya kepada perusahaan.

II. Metodologi

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis, adalah dengan cara mencari, mengumpulkan, dan mengolah data-data yang diperlukan untuk selanjutnya diinterpretasikan dan dibandingkan dengan landasan teori yang penulis peroleh dari beberapa literature yang mendukung penelitian ini sehingga akhirnya dapat diambil satu kesimpulan.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

- a. Wawancara adalah usaha untuk mengumpulkan informasi dengan mengajukan pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.
- b. Observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek peneliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber data. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah penelitian ke perpustakaan dengan mempelajari literature teoritis, buku-buku, catatan-catatan yang ada didalam lingkungan

perusahaan dan dokumen lain yang relevan dengan masalah yang diteliti. Dan juga dengan dokumentasi. Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan penulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil/hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan atau yang diteliti.

Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif analisis. Teknik deskriptif analisis adalah teknik yang berusaha mengumpulkan, dan menyajikan data disertai dengan analisa sehingga memberikan gambaran sebagai berikut:

1. Menganalisis secara deskriptif tentang variable independen yaitu sistem penagihan piutang yang dilakukan oleh PT. Bahana Ciamis, kemudian dibandingkan dengan teori yang baku, sehingga dapat diketahui apakah sudah sesuai atau belum.
2. Menganalisis secara deskriptif tentang variable dependen yaitu, efektivitas pengendalian intern piutang pada PT. Bahana Ciamis, kemudian dibandingkan dengan teori yang baku, sehingga dapat diketahui apakah sudah sesuai atau belum, selain itu juga dianalisis mengenai efektivitas pengendalian intern, sehingga dapat diketahui apakah struktur pengendalian intern yang sudah dilaksanakan sudah efektif atau belum.
3. Menganalisis secara deskriptif tentang peranan sistem akuntansi penagihan piutang dalam meningkatkan efektivitas pengendalian intern piutang pada PT. Bahana Ciamis, dengan cara membandingkan hasil analisis prosedur penagihan piutang dengan analisis efektivitas pengendalian intern, sehingga dapat disimpulkan apakah sistem penagihan piutang berperan positif atau tidak dalam meningkatkan efektivitas pengendalian intern piutang.

III. Hasil dan Pembahasan

Sistem penagihan piutang yang diterapkan oleh PT. Bahana Cahaya Sejati (Bahana Ciamis) sesuai dengan metode yang berlaku secara umum seperti yang di kemukakan oleh Mulyadi (2001:257) dengan beberapa indikator diantaranya: (1) Prosedur Pencatatan Piutang; (2) Prosedur Penyataan Piutang; (3) Metode Penagihan; (4) Bagian-bagian yang terkait dalam penagihan.

Prsedur pencatatan piutang yang dilakukan oleh AR (*Accounting Receivable*), telah diupayakan penyusunan lebih efektif terbukti dengan dimuatnya berbagai tujuan penagihan serta langkah-langkah untuk pelaksanaan penagihan secara lebih terperinci, untuk mendorong terwujudnya sistem penagihan piutang yang memadai harus ditunjang oleh adanya prosedur

pencatatan piutang yang lengkap yaitu mencakup tujuan penagihan, ruanglingkup yang terperinci. Sehingga dapat dijadikan pedoman dan alat pengendali dalam melaksanakan penagihan piutang yaitu, membuat laporan piutang perusahaan dan menyerahkan kepada bagian pembukuan.

Sehubungan dengan prosedur pencatatan piutang metode yang dilakukan di PT. Bahana Cahaya Sejati (Bahana Ciamis) yaitu:

1. Metode pencatatan dengan menggunakan komputer, yaitu dengan menggunakan *exoduze system*, yaitu sistem berdasarkan web *platform* yaitu dimanapun, kapanpun apabila terdapat koneksi internet semua pekerjaan yang berhubungan dengan administrasi bisa selesai. Exoduze system ini menghubungkan antara kantor pusat dan kantor cabang, sehingga pihak kantor pusat bisa memantau semua kegiatan yang berada di kantor cabang, mulai dari stock unit, piutang, STNK dan BPKB, sampai penjualan.
2. Metode pencatatan manual dengan menggunakan program excel.

Dalam melaksanakan sistem penagihan piutang di PT. Bahana Cahaya Sejati (Bahana Ciamis) yang bertujuan untuk dapat mengenalisa, menilai, serta mengevaluasi dan memberikan rekomendasi mengenai kegiatan penagihan piutang sesuai dengan objek yang diperiksa. Sistem pernyataan piutang yang dilakukan oleh PT. Bahana Cahaya Sejati (Bahana Ciamis) dari tahun ke tahun terus menurun, maka membuktikan bahwa sistem penagihan di PT. Bahana Cahaya Sejati (Bahana Ciamis) telah efektif. Pernyataan piutang ini dapat berbentuk seperti: Surat pemberitahuan piutang, faktur yang belum dilunasi, dan pernyataan saldo akhir bulan. Seperti yang di ungkapkan oleh Mulyadi (2001:270) bahwa pernyataan piutang dapat berbentuk: (1). Pernyataan saldo akhir bulan; (2) Pernyataan satuan; (3) Pernyataan saldo berjalan dengan rekening konvensional; (4) Pernyataan faktur belum lunas.

Metode penagihan yang dilakukan di PT. Bahana Cahaya Sejati (Bahana Ciamis), karena bagian penagihan di lakukan oleh orang ke tiga yaitu bagian dari leasing maka perusahaan menagih piutang tersebut kepada leasing dengan cara surveyor leasing melakukan survey, setelah survey ACC dengan DP yang disepakati maka salesman atau dealer mengisi SPK (Surat Pengiriman Kendaraan), setelah itu dilakukan penginputan, dan adm tagihan meminta PO kepada leasing, setelah PO turun dari leasing adm melakukan tagihan ke leasing sebagai berikut : (1) Kwitansi pelunasan unit setelah dipotong DP; (2) Kwitansi Subsidi dari leasing; (3) Surat perintah transfer; (4) Copy PO (Purchase Order); (5) Surat jalan kendaraan.

Setelah kelengkapan tagihan selesai tagihan langsung dikirim ke leasing oleh kurir dealer, setelah tagihan terkirim maka dealer tinggal menunggu pencairan dari leasing.

Bagian-bagian yang terkait dalam penagihan yakni fungsi atau bagian dalam perusahaan yang terkait dalam kegiatan penagihan piutang antara lain:

1. Bagian Kas

- a. Menerima, menghitung dan memastikan kesesuaian dan keaslian uang tunai yang dibayarkan oleh konsumen sehubungan dengan transaksi penjualan.
- b. Memeriksa kelengkapan dokumen sebelum menerbitkan kuitansi/bukti pembayaran.
- c. Mengelurkan uang tunai untuk keperluan operasional atas persetujuan koordinasi administrasi dan keuangan dan diketahui kepala cabang.
- d. Memastikan pembayaran konsumen melalui cek/giro telah dicairkan, sebelum motor dikirim kepada konsumen.
- e. Membuat Laporan Kas Harian.

2. Bagian pembukuan

- a. Menyelenggarakan pembukuan terhadap semua kegiatan yang sesuai dengan kegiatan perusahaan yang menyangkut masalah keuangan berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.
- b. Melaksanakan penyusunan neraca rugi/laba, dan bentuk-bentuk laporan keuangan lainnya secara benar dan tepat waktu.
- c. Menyediakan data dan bahan-bahan yang diperlukan bagi kepentingan perusahaan
- d. Membuat evaluasi dalam kegiatan pembukuan

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa PT. Bahana Cahaya Sejati (Bahana Ciamis) telah melakukan cara atau teknik dalam sistem penagihan piutang dengan baik. Dimana telah dibuktikan dalam penagihan piutang tersebut diterapkan indikator penagihan piutang yang di antaranya pencatatan piutang, prosedur pernyataan piutang, metode pangihan, dan bagian-bagian yang terkait dalam penagihan. Sehingga perusahaan dapat mengatasi tunggakan dari pihak leasing dan membantu dalam pencapaian tujuan perusahaan.

Pengendalian intern atas piutang di PT. Bahana Cahaya Sejati (Bahana Ciamis) merupakan satuan usaha yang terdiri dari serangkaian kebijakan, penerapan sistem dan prosedur yang diterapkan untuk memberikan keyakinan yang memadai oleh manajemen dalam mengelola dan mengawasi aktivitas yang terjadi di dalam perusahaannya untuk

mencapai tujuan tertentu suatu usaha yang akan di capai oleh PT. Bahana Cahaya Sejati (Bahana Ciamis).

Kebijakan yang diterapkan dalam pengendalian intern piutang adalah apabila collector leasing tidak tepat waktu dalam melakukan pencairan atas penagihan, maka perusahaan melakukan *follow up* ulang secara berkala ke bagian pencairan leasing dan ke kepala cabang leasing melalui telpon. Dan apabila dengan cara tersebut masih ada collector yang terlambat maka perusahaan melakukan kunjungan langsung ke leasing oleh kepala cabang perusahaan atau dealer.

Dalam hal-hal di atas bahwa PT. Bahana Cahaya Sejati (Bahana Ciamis) telah memiliki bagaian pengendalian intern atas piutang, terlebih lagi dengan pelaksanaan yang baik serta kompeten, struktur organisasi dan uraian tugas yang jelas, adanya program kerja sistem penagihan piutang, sehingga dapat membantu pihak manajemen dalam menjalankan kegiatan perusahaan. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Niswonger, Warren, Reeve, Fess yang diterjemahkan oleh Alfonsus dan Helda Gunawan (1999:184) ada lima unsur pengendalian intern, yaitu: (1) Lingkungan pengendalian; (2) Penilaian resiko; (3) Prosedur pengendalian; (4) Pemantauan atau monitoring; (5) Informasi dan komunikasi.

PT . Bahana Cahaya Sejati (Bahana Ciamis) anajemen PT. Bahana Cahaya Sejati (Bahana Ciamis) menjunjung tinggi integritas dan kompetisi. Antara bagian yang satu dengan bagian yang lainnya di dalam perusahaan merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan. Setiap karyawan PT. Bahana Cahaya Sejati (Bahana Ciamis) harus memiliki kompetensi. Perekrutan calon karyawan yang berkualitas merupakan tonggak awal terciptanya kompetensi. Perusahaan memiliki *Standard Operating Procedure* yang harus dijalankan oleh setiap personil. SOP tersebut berbeda untuk masing-masing bagian, karena *job description* setiap bagian juga berbeda. Rutinitas kegiatan *meeting* dilakukan setiap hari dan breafing pada hari senin dan jumat. *Meeting* dilakukan oleh satu bagian dan terpisah dengan bagian lainnya. Misalnya untuk bagian *marketing*, dipimpin oleh *marketing head* dalam acara tersebut kordinator juga berkordinasi dengan kordinator memberikan pengarahan kepada *marketing* baik berupa informasi kondisi pasar maupun strategi yang harus dijalankan.

Breafing merupakan rapat yang diikuti oleh setiap personil yang dikepalai oleh kapala cabang, dalam kegiatan tersebut setian kepala bagian memberikan infromasi akhir mengenai hasil pencapaian, sehingga akan diketahui kinerja per bagian atau divisi, disamping itu setiappersonil berhak memberikan tanggapan, saran atau masukan ke arah perbaikan,

sedangkan kepala cabang bertugas mengkoordinasikan dan memberikan bimbingan untuk tiap-tiap bagian untuk terus meningkatkan prestasi.

Secara struktur komite audit berada dibawah naungan kepala cabang. Audit operasional berjalan dengan baik dan setiap keakuratan kegiatan audit dilakukan di seluruh kantor cabang. Audit ini bertujuan untuk menilai apakah setiap personil di masing-masing cabang telah melaksanakan prosedur pekerjaannya sesuai dengan standar perusahaan, serta mengukur apakah prosedur pekerjaan tersebut mampu untuk meningkatkan pengendalian intern. Jika standar prosedur tersebut belum cukup mampu meningkatkan pengendalian intern, maka auditor internal akan memberikan rekomendasi kepada kepala cabang dalam meningkatkan pengendalian intern guna mencapai tujuan perusahaan.

Kegiatan pembiayaan perusahaan tetap berjalan karena disokong oleh para pemilik, dengan adanya aliran dana . Disamping itu hubungan baik dengan pihak dealer lain juga terus dibina. Sehingga hampir seluruh konsumen dealer hingga saat ini dibiayai oleh perusahaan. Untuk meminimalisir resiko yang di dapat. Akibatnya tidak sedikit juga konsumen yang kurang memenuhi kriteria harus disurvei yang pada akhirnya konsumen tersebut menunggak dan menyebabkan terlambatnya pancairan yang dilakukan oleh dealer kepada leasing. Ini menjadi suatu tantangan bagi manajemen. Manajemen perusahaan terus berupaya terhadap piutang usaha perusahaan. Manajemen juga mengingatkan dan mengawasi prosedur kerja ADM AR yang merupakan tonggak awal kelangsungan perusahaan.

Tentunya fungsi perencanaan akan turut mempertimbangkan jumlah yang akan tertanam dalam piutang, dan mengukur jumlah tersebut dengan membandingkan terhadap modal yang tersedia serta hubungannya dengan penjualan. Pengendalian piutang sebenarnya dimulai sebelum adanya persetujuan pengiriman barang atau jasa, sampai setelah penyiapan dan penerbitan faktur, dan berakhir dengan penagihan hasil penjualan. Untuk memberikan pelayanan yang optimal, maka diperlukan adanya suatu pengendalian intern piutang yang memadai. Penerapan pengendalian ini merupakan fungsi pengendalian dan menjalankan aktivitas atau sistem penagihan piutang dapat terhindar dari hal-hali yang tidak sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan, seperti adanya kesalahan pencatatan, penyimpangan prosedur, dan lain-lain. Jadi dengan adanya pengendalian intern yang memadai, maka sistem penagihan piutang perusahaan dapat dilaksanakan dengan baik.

Mengingat piutang adalah hal yang sangat penting bagi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat pengendalian intern piutang yang mana memerlukan laporan yang

menganalisa aktivitas yang berhubungan dengan piutang. Dan untuk mendapatkan piutang tersebut dibutuhkan suatu sistem penagihan piutang kepada pelanggan atau konsumen.

Berdasarkan uraian kesimpulan hasil penelitian variable independen bahwa sistem penagihan piutang pada PT. Bahana Cahaya Sejati (Bahana Ciamis) sudah baik dan memadai yang ditandai dengan adanya pencatatan piutang, pernyataan piutang, metode penagihan, dan bagian-bagian yang terkait dengan penagihan dan juga dapat dilihat dari jumlah piutang yang semakin menurun dan hingga tidak ada piutang perusahaan.

Berdasarkan uraian kesimpulan hasil penelitian variabel dependen bahwa pengendalian intern atas piutang pada PT. Bahana Cahaya Sejati (Bahana Ciamis) secara keseluruhan telah berjalan dengan baik karena pengendalian intern atas piutang tersebut telah mencakup unsur-unsur dari pengendalian intern, yang meliputi: lingkungan pengendalian, penilaian risiko, prosedur pengendalian, pemantauan dan monitoring, informasi dan komunikasi.

Dari hasil analisis deskriptif analisis deskriptif variabel independen dan variabel dependen maka dapat disimpulkan bahwa sistem penagihan piutang berperan positif dalam meningkatkan efektivitas pengendalian intern piutang pada PT. Bahana Cahaya Sejati (Bahana Ciamis). Dengan demikian bahwa sistem penagihan piutang pada PT. Bahana Cahaya Sejati (Bahana Ciamis) telah membantu pihak manajemen dalam meningkatkan efektivitas pengendalian intern atas piutang. Hal tersebut dapat dilihat dari pelaksanaan sistem penagihan piutang yang mendukung terlaksananya pengendalian intern piutang yang memadai.

IV. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis penulis terhadap peranan sistem penagihan piutang dalam meningkatkan efektivitas pengendalian intern piutang pada PT. Bahana Cahaya Sejati (Bahana Ciamis) maka penulis mengambil kesimpulan: (1) Sistem penagihan piutang pada PT. Bahana Cahaya Sejati (Bahana Ciamis) sudah baik dan memadai yang ditandai dengan adanya pencatatan piutang, pernyataan piutang, metode penagihan piutang, dan bagian-bagian yang terkait dengan penagihan dan juga terlihat dari jumlah piutang yang semakin menurun dan hingga tidak ada piutang perusahaan; (2) Pengendalian intern atas piutang di PT. Bahana Cahaya Sejati (Bahana Ciamis) secara keseluruhan telah berjalan dengan baik karena pengendalian intern atas piutang tersebut telah mencakup unsur-unsur dari pengendalian

intern, yang meliputi: lingkungan pengendalian, penilaian risiko, prosedur pengendalian, pemantauan dan monitoring, informasi dan komunikasi; dan (3) Dari hasil analisis deskriptif analisis deskriptif variabel independen dan variabel dependen maka dapat disimpulkan bahwa sistem penagihan piutang berperan positif dalam meningkatkan efektivitas pengendalian intern piutang pada PT. Bahana Cahaya Sejati (Bahana Ciamis). Dengan demikian bahwa sistem penagihan piutang pada PT. Bahana Cahaya Sejati (Bahana Ciamis) telah membantu pihak manajemen dalam meningkatkan efektivitas pengendalian intern atas piutang. Hal tersebut dapat dilihat dari pelaksanaan sistem penagihan piutang yang mendukung terlaksananya pengendalian intern piutang yang memadai.

Daftar Pustaka

- Adet. 2010. *Pengertian dan Klasifikasi Piutang Akuntansi*. Melalui: <http://salahsambung-adet.blogspot.com/2010/11/pengertian-dan-klasifikasi-piutang.html>. 31-01-2013
- Baridwan, Zaki. 1995. *Intermediate Accounting*. Edisi ke-7. Yogyakarta : BPFE
- Horngren, Harrison, dan Bamber. 2006. *Accounting Sixth Edition*. Indonesia : PT. Intan Sejati Klaten.
- Jusup, Al Haryono. 2005. *Dasar-dasar Akuntansi*. Jilid 2. Yogyakarta : Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Kusminar, Mimin. 2009. *Penerapan Prosedur Pemberian Kredit Dalam Meningkatkan Pengendalian Intern*. Skripsi pada Program Studi Akuntansi Unigal. Tidak diterbitkan.
- Moch, Nazir. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi*. Edisi Ke-3. Bandung : Salemba Empat
- Niswonger, Warren, Reeve, Fess. 1999. *Prinsip-prinsip Akuntansi*. Edisi ke -19. Jakarta : Erlangga
- Sugiyono, DR. 1999. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : CV Alfabeta
- Susanto, Azhar. 2008. *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung : Lingga Jaya
- Weygandt, Keiso, Kimmel. 2007. *Accounting Principles*. Edisi ke-7. Jakarta : Salemba Empat.
- Winarno, Wing Wahyu. 2006. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi ke-2. Yogyakarta: UPP (Unit Penerbit dan Percetakan) STIM YKPN.
- Zakyaa, Alvi Noor. 2001. *Analisis Pengendalian Intern Atas Penagihan Prosedur Piutang Usaha*. Tersedia: <http://library.um.ac.id/free-contents/download/pub/pub.php/50048/2011.pdf>. 05-02-2013